

**UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF  
SISWA DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA DI KELAS 3  
SD NEGERI 46 KURANJI PADANG MELALUI MODEL  
*CREATIVE PROBLEM SOLVING***

**SKRIPSI**

*Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan*

Oleh

**SYUKRINA ANNISA**  
**NPM. 1910013411029**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS BUNG HATTA  
PADANG  
2023**

**HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING**

Nama Mahasiswa : Syukrina Annisa  
NPM : 1910013411029  
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Judul : Upaya Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa  
Dalam Pembelajaran Matematika Di Kelas 3 SD Negeri  
46 Kuranji Padang Melalui Model *Creative Problem  
Solving*.

Disetujui untuk diujikan oleh :

Pembimbing



Dra. Zulfa Amrina, M. Pd.

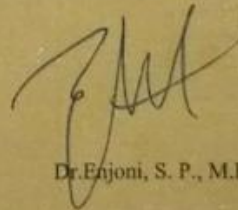
Mengetahui,

Dekan FKIP



Dr. Yetty Morelent, M.Hum

Ketua Program Studi



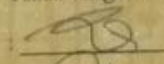
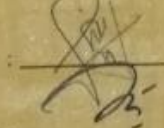

Dr. Enjoni, S. P., M.P

HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Telah dilaksanakan ujian skripsi pada hari **Jum'at** tanggal **Empat** bulan **Agustus** tahun **Dua Ribu Dua Puluh Tiga** bagi :

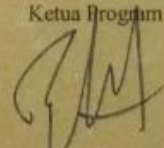
Nama Mahasiswa : Syukrina Annisa  
NPM : 1910013411029  
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Judul : Upaya Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa  
Dalam Pembelajaran Matematika Di Kelas 3 SD Negeri  
46 KurANJI Padang Melalui Model *Creative Problem  
Solving*.

Tim Penguji :

Nama	Tanda Tangan
1. Dra. Zulfa Amrina, M.Pd.	
2. Dra. Susi Herawati, M. Pd.	
3. Ira Rahmayuni Jusar, S. Si, M. Pd	

Mengetahui,

  
Dekan FKIP  
  
Dr. Yetty Morelent, M.Hum

Ketua Program Studi  
  
Dr. Enjoni, S. P., M.P

**UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF  
SISWA DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA DI KELAS 3  
SD NEGERI 46 KURANJI PADANG MELALUI MODEL  
*CREATIVE PROBLEM SOLVING***

**Syukrina Annisa<sup>1</sup>, Zulfa amrina<sup>1</sup>**  
**<sup>1</sup>Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar**  
**Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**  
**Universitas Bung Hatta**  
**E-mail: [syukrinaannisa@gmail.com](mailto:syukrinaannisa@gmail.com)**

**ABSTRAK**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan berpikir kreatif siswa dalam pembelajaran matematika di kelas 3 SD Negeri 46 Kuranji Padang. Tujuan Penelitian ini untuk mendiskripsikan upaya meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subjek penelitian adalah siswa kelas 3 SD Negeri 46 Kuranji Padang yang berjumlah 20 orang. Instrumen penelitian ini adalah lembar observasi guru terhadap kegiatan pembelajaran dan tes kemampuan berpikir kreatif siswa. Model pembelajaran yang digunakan adalah model *Creative Problem Solving*. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa persentase aktivitas guru saat pembelajaran siklus I 67,5% kemudian pada siklus II meningkat menjadi 87,5%. Pada siklus I kemampuan berpikir Kreatif yang dicapai siswa yaitu 35% kemudian pada siklus II meningkat menjadi 85%. Sedangkan hasil belajar siswa pada siklus I 60% meningkat pada siklus II sebesar 90%. Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran *Creative Problem Solving* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif dan hasil belajar siswa kelas 3 SD Negeri 46 Kuranji Padang, maka dapat disarankan agar model *Creative Problem Solving* dapat digunakan guru untuk proses belajar mengajar di kelas dengan memahami secara teoritis dan praktik model pembelajaran tersebut.

Kata Kunci : kemampuan berpikir kreatif, *Creative Problem Solving*, matematika

## DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING .....	i
HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI .....	ii
SURAT PERNYATAAN .....	iii
ABSTRAK.....	iv
KATA PENGANTAR .....	v
DAFTAR ISI .....	vii
DAFTAR TABEL .....	x
DAFTAR GAMBAR .....	xi
DAFTAR LAMPIRAN .....	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Pembatasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah dan Alternatif Pemecahan Masalah .....	7
E. Tujuan Penelitian .....	8
F. Manfaat Penelitian .....	8
BAB II LANDASAN TEORETIS	
A. Kajian Teori.....	10
1. Tinjauan tentang Mata Pelajaran Matematika di SD.....	10
a. Pengertian Matematika .....	10
b. Karakteristik Matematika.....	11
c. Tujuan Matematika .....	13
2. Model <i>Creative Problem Solving</i> .....	14
a. Pengertian Model <i>Creative Problem Solving</i> .....	14
b. Kriteria Model <i>Creative Problem Solving</i> .....	16
c. Langkah-Langkah Model <i>Creative Problem Solving</i> .....	16
d. Kelebihan dan Kelemahan Model <i>Creative Problem Solving</i> .....	22

3. Berpikir Kreatif.....	24
B. Penelitian yang Relevan .....	32
C. Kerangka Konseptual .....	35
D. Hipotesis Tindakan .....	37
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian.....	38
B. <i>Setting</i> Penelitian .....	38
1. Subjek Penelitian .....	38
2. Tempat Penelitian .....	39
3. Waktu Penelitian.....	39
C. Prosedur Penelitian .....	39
1. Perencana Tindakan.....	40
2. Pelaksanaan Tindakan .....	41
3. Observasi Tindakan.....	45
4. Refleksi Tindakan .....	46
D. Indikator Keberhasilan .....	46
E. Instrumen Penelitian .....	46
F. Teknik Pengumpulan Data .....	47
G. Teknik Analisis Data .....	48
1. Penilaian observasi aktivitas guru .....	48
2. Hasil Tes.....	48
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Hasil Penelitian .....	51
1. Deskripsi Data.....	51
2. Deskripsi Pelaksanaan Pembelajaran .....	51
B. Pembahasan.....	77
1. Pelaksanaan Pembelajaran Matematika melalui Model <i>Creative Problem Solving</i> .....	77

2. Hasil Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa dalam Pembelajaran melalui Model <i>Creative Problem Solving</i> .....	77
3. Ketuntasan Hasil belajar Siswa .....	80
4. Aktivitas Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran .....	81
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Simpulan.....	83
B. Saran .....	84
<b>DAFTAR RUJUKAN</b> .....	85
Lampiran .....	87

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran di sekolah dasar yang sangat penting dan harus di kuasai oleh siswa. Khususnya pada tingkat sekolah dasar, pembelajaran matematika mempunyai tujuan, salah satu tujuannya di tunjukkan dalam jurnal pendidikan matematika oleh Suherman, dkk (dalam Sudewa, dkk, 2014:3) mengemukakan bahwa tujuan pembelajaran matematika di sekolah dasar adalah untuk mempersiapkan siswa agar sanggup menghadapi perubahan keadaan di dunia yang selalu berkembang dan mempersiapkan siswa agar dapat menggunakan matematika dalam kehidupan sehari – hari.

Merujuk pada Permendikbud No. 20 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020-2024 menyatakan bahwa pelajar yang kreatif mampu memodifikasi dan menghasilkan sesuatu yang orisinil, bermakna, bermanfaat dan berdampak. Elemen kunci dari kreatif terdiri dari menghasilkan gagasan yang orisinil serta menghasilkan karya dan tindakan yang orisinil. Maka dari itu, untuk dapat menghasilkan siswa yang kreatif dibutuhkan suatu kegiatan yang dapat membuat mereka aktif merasakan pengalaman nyata. Melalui kegiatan tersebut, siswa akan mencoba membuat sesuatu atau memodifikasi sesuatu sehingga tercipta suatu solusi yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari.



Bishop (dalam Suriyani, 2015:227) mengemukakan bahwa berpikir kreatif dalam pembelajaran matematika memang sangat penting, karena seseorang memerlukan dua keterampilan berpikir matematis, yaitu berpikir kreatif yang sering diidentikkan dengan intuisi dan kemampuan berpikir analitik yang diidentikkan dengan kemampuan berpikir logis. Kemampuan berpikir kreatif matematis adalah kemampuan untuk menghasilkan ide atau gagasan yang baru dalam menghasilkan suatu cara dalam menyelesaikan masalah.

Pada tanggal 20 Oktober 2022 peneliti melakukan wawancara dengan wali kelas III SD Negeri 46 Kuranji Padang dan melakukan observasi. Dari hasil wawancara dan pengamatan peneliti selama proses observasi, diperoleh keterangan bahwa rendahnya kemampuan berpikir kreatif siswa disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya pada proses kegiatan pembelajaran banyak siswa yang kurang memperhatikan penjelasan guru saat menerangkan pelajaran dan siswa berbicara dengan teman-temannya. Hal tersebut tentunya berakibat pada rendahnya kemampuan berpikir kreatif matematika siswa. Diperoleh pula informasi bahwa kegiatan pembelajaran masih bersifat konvensional dan siswa kurang aktif maupun berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran.

Pembelajaran yang bersifat konvensional dan kurang melibatkan siswa dalam pembelajaran dapat menghambat aktivitas dan pola berpikir kreatif pada siswa. Sehingga mempengaruhi kemampuan berpikir kreatif siswa untuk mengembangkan ide-ide dalam proses belajar matematika.

Siswa tidak memperhatikan guru sehingga ketika guru memberi soal, siswa tidak dapat menyelesaikan soal yang diberikan oleh guru. Lemahnya kemampuan berpikir kreatif siswa dalam memecahkan masalah soal dalam matematika. Hal ini ditunjukkan oleh siswa dalam mengerjakan soal pemecahan masalah matematika. Di mana soal pemecahan masalah yang diberikan guru tanpa bisa mengembangkannya bahkan tidak memiliki ide lain untuk menyelesaikannya dan siswa lebih memilih untuk tidak menjawab, ketika guru memberikan pertanyaan yang berbeda dengan contoh soal yang ada di buku. Belum terlihatnya aspek kemampuan berpikir kreatif siswa pada memecahkan soal. Hal ini terlihat dari lemahnya kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal pemecahan masalah.

Aspek-aspek kemampuan berpikir kreatif matematis yang belum terlihat pada siswa tersebut, antara lain: siswa tidak mampu menggunakan pengetahuan dan ide yang dimilikinya dalam menyelesaikan pemecahan masalah soal matematika, memaksakan konsep atau cara penyelesaian yang diberikan guru yang belum benar-benar dipahami dan tidak dapat mengubah serta mengembangkannya, siswa tidak terlatih untuk menghasilkan ide atau cara baru dalam menyelesaikan soal pemecahan masalah soal matematika. Maka, dapat ditarik kesimpulan bahwa siswa memiliki kelemahan dalam memahami masalah dan merencanakan suatu penyelesaiannya secara kreatif.

Pada tanggal 22 oktober 2022 peneliti kembali melakukan wawancara dengan Ibu Yusnimar, S.Pd wali kelas III SD Negeri 46 Kuranji Padang. Dari hasil wawancara tersebut didapatkan fakta bahwa kemampuan berpikir kreatif siswa dalam pembelajaran matematika kelas III SD Negeri 46 Kuranji Padang masih rendah. Hal ini dikarenakan siswa belum mampu berpikir kreatif dan tidak mengembangkan gagasan ide yang ada pada siswa dalam menyelesaikan soal pemecahan masalah pada soal cerita siswa tidak memahami maksud dari soal yang disajikan dan tidak menyelesaikan soal dengan langkah-langkah yang seharusnya dilakukan saat menyelesaikan soal cerita.

Proses pembelajaran matematika kurang bervariasi dan cenderung berpusat pada guru. Maka diperlukan sebuah pembelajaran yang bervariasi, menyenangkan dan melibatkan siswa. Siswa hanya menerima konsep dan contoh-contoh dari guru serta kesempatan untuk mengembangkan konsep tersebut sangat kurang. Sehingga siswa tidak terlatih secara khusus bagaimana memahami informasi sebuah masalah. Siswa tidak terlatih dalam merencanakan penyelesaian masalah, menyusun strategi-strategi yang bervariasi yang mendorong keterampilan berpikir kreatif untuk menemukan jawaban masalah.

Upaya refleksi guru terhadap permasalahan kemampuan berpikir kreatif siswa adalah guru sudah banyak memberikan contoh cara menyelesaikan soal pemecahan masalah dengan berbagai cara penyelesaian soal pemecahan masalah dan membantu siswa agar dapat

menyelesaikan soal pemecahan masalah soal matematika, guru telah sering memberikan latihan tentang pemecahan soal dalam pembelajaran matematika. Guru juga menggunakan beberapa metode pembelajaran yaitu metode ceramah, penugasan dan tanya jawab dan menerapkan model pembelajaran kooperatif, yaitu dengan mengelompokkan siswa yang berkemampuan tinggi dengan siswa yang berkemampuan rendah. Hal ini dimaksud agar siswa yang berkemampuan rendah terbantu oleh siswa yang berkemampuan tinggi untuk mengembangkan ide-ide kemampuan berpikir kreatifnya untuk soal pemecahan masalah.

Pada kenyataannya upaya guru tersebut belum berhasil secara signifikan dalam membantu siswa untuk berpikir kreatif. Didapatkan bukti dari hasil lembar jawaban siswa yang memuat kemampuan berpikir kreatif siswa dalam pembelajaran matematika yaitu pada soal pemecahan masalah saat penilaian tengah semester bahwa dari total 20 orang siswa kelas III SD Negeri 46 Kuranji Padang, hanya 1 orang (5%) dari total keseluruhan siswa yang nilainya mencapai KKM yaitu sebesar  $\geq 80$ .

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, maka dibutuhkan sebuah model pembelajaran yang dapat membantu siswa untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya dan dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa dalam pembelajaran matematika. Kemudian peneliti mencoba untuk menggunakan model *Creative Problem Solving*. Tujuannya untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa dalam pembelajaran matematika melalui model *Creative Problem Solving*.

Menurut Atun dan Rosmala (2018:148) bahwa “model pembelajaran CPS berlandaskan dari tiga kata yakni *creative*, *problem*, dan *solving*. *Creative* menunjukkan suatu proses berpikir dalam mengemukakan banyak ide untuk mengkreasi solusi, serta mempunyai nilai yang relevan. Istilah *problem* merujuk pada proses belajar pada suatu situasi permasalahan yang menantang. Sedangkan *solving* artinya yakni belajar untuk menemukan solusi dari *problem* tersebut”.

Dengan model pembelajaran *Creative Problem Solving* ini dapat merangsang siswa untuk berpikir kreatif dalam penyelesaian pemecahan masalah dalam pembelajaran matematika. Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan suatu penelitian ini dengan judul “Upaya Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Dalam Pembelajaran Matematika Di Kelas 3 Sd Negeri 46 Kuranji Padang Melalui Model *Creative Problem Solving*”

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

1. Model pembelajaran yang digunakan untuk kemampuan berpikir kreatif siswa belum tepat.
2. Proses pembelajaran matematika kurang bervariasi dan cenderung berpusat kepada guru.
3. Siswa kurang kreatif untuk mengembangkan ide-ide dalam proses belajar matematika.

4. Lemahnya kemampuan berpikir kreatif siswa dalam menyelesaikan soal pemecahan masalah.
5. Belum terlihatnya aspek-aspek kemampuan berpikir kreatif matematis siswa.
6. Kurangnya ide-ide yang dimiliki siswa dalam kemampuan berpikir kreatif penyelesaian soal pemecahan masalah.
7. Dari 20 orang siswa kelas III SD Negeri 46 Kuranji Padang, hanya 1 orang (5%) yang mampu menyelesaikan soal pemecahan masalah dengan berpikir kreatif. (Pada lampiran XXII Hal 170 )

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, peneliti melakukan batasan dalam masalah agar menjadi lebih fokus, maka peneliti ini hanya dibatasi pada kemampuan berpikir kreatif siswa yang diukur adalah kemampuan berpikir kreatif dalam menyelesaikan soal pemecahan masalah.

### **D. Rumusan Masalah dan Alternatif Pemecahan Masalah**

Berdasarkan fenomena yang ada pada latar belakang, maka masalah secara umum pada penelitian ini adalah “Bagaimanakah meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa dalam pembelajaran matematika di kelas 3 SD Negeri 46 Kuranji Padang melalui model *Creative Problem Solving*.”

Alternatif pemecahan masalah dari kondisi tersebut, diperlukan strategi pembelajaran yang memungkinkan meningkatkan kemampuan

berpikir kreatif siswa dalam pembelajaran matematika agar dapat menumbuhkan prestasi belajar siswa yang memuaskan. Hal ini dapat dilakukan dengan menerapkan model *Creative Problem Solving* untuk memupuk kecerdasan siswa lewat proses pengamatan dan kemampuan berpikir kreatif siswa dalam pembelajaran matematika.

#### **E. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan kemampuan berpikir kreatif siswa dalam pembelajaran matematika di kelas 3 SD Negeri 46 Kuranji Padang Melalui model *creative problem solving*.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik yang bersifat teoritis maupun bersifat praktis.

##### **1. Manfaat Teoritis**

Melalui model *Creative Problem Solving* akan merangsang siswa dalam kemampuan berpikir kreatif. Sehingga siswa dapat mengembangkan ide-ide untuk soal pemecahan masalah matematika.

##### **2. Manfaat Praktis**

###### **a. Bagi Peneliti**

memperluas wawasan dan keterampilan dalam meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa dalam pembelajaran matematika melalui model *Creative Problem Solving*. Strategi ini dirancang untuk membantu guru memberikan

informasi sebanyak-banyaknya kepada siswa. Melalui model *Creative Problem Solving* ini dikembangkan terutama kemampuan berfikir, memecahkan masalah, dan keterampilan intelektual.

b. Bagi Guru

Melalui model *Creative Problem Solving* ini dikembangkan terutama kemampuan berfikir, memecahkan masalah, dan keterampilan intelektual.

c. Bagi Siswa

Meningkatkan gairah siswa dalam belajar terkhususnya dalam kemampuan berpikir kreatif.

d. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk melakukan penelitian berikutnya.

